

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Malioboro di Yogyakarta telah menjadi pusat kawasan perekonomian dan pariwisata terbesar. Trotoar dan emperan toko di sepanjang jalan dipenuhi dengan warung pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam barang dagangan. Pasar Malioboro telah tumbuh menjadi pusat dinamikaperekonomian dan seni budaya Yogyakarta. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Jalan Malioboro memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian Malioboro dan telah menjadi ciri khas pemandangan di sepanjang jalan tersebut. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 4.1 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, PKL adalah pelaku usaha yang melakukan perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.

Namun, pada bulan Februari tahun 2022, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X melakukan relokasi terhadap PKL yang berada di Jalan Malioboro. Relokasi berarti pemindahan tempat. Relokasi dilakukan untuk memindahkan pedagang dari satu tempat ke tempat lain karena penyimpangan pedagang atau alih fungsi tempat berdagang.

Relokasi tidak hanya sekadar memindahkan, tetapi juga mempertimbangkan lokasi yang baru. Lokasi menjadi faktor penting dalam perencanaan relokasi karena menentukan kemudahan akses, jejaring sosial, pekerjaan, bidang usaha, dan peluang pasar. Setiap lokasi memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing, sehingga pemilihan lokasi harus lebih baik atau setidaknya sama baik dengan lokasi sebelumnya agar dapat mempertahankan karakteristik dan tetap dekat secara geografis dengan lokasi sebelumnya untuk mempertahankan jejaring sosial atau ikatan masyarakat yang sudah terjalin dengan baik (2).

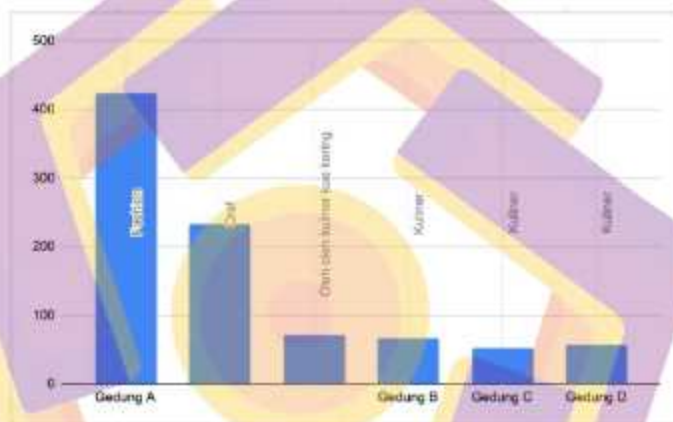
Berdasarkan data dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), total PKL yang direlokasi mencapai 1.832 PKL. Dari jumlah tersebut, 799 PKL akan ditempatkan di eks Gedung Bioskop Indra, dan 1.033 PKL akan ditempatkan di eks Gedung Dinas Pariwisata. Dengan adanya peraturan pemerintah DIY yang melarang penjualan di sepanjang Jalan Malioboro, beberapa pedagang merasa senang dengan relokasi ini. Salah satu pedagang, yang disebutkan dengan inisial S, mengungkapkan bahwa ia merasa dagangannya lebih tertata dan rapi tanpa menggunakan gerobak setelah direlokasi. Namun, perlu adanya sosialisasi mengenai relokasi ini agar para pembeli mengetahui lokasi lapak para PKL yang baru, yaitu di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2.

Seperti yang di ketahui bahwa kawasan Malioboro khususnya area pedagang kaki lima yang ada di sepanjang Malioboro sudah di relokasi menjadi 2 tempat, Teras Malioboro 1 di utara toko Hamzah Batik dan Teras Malioboro 2 yang berlokasi di utara kantor DPRD Yogyakarta mengatakan pedagang merasa dirugikan hal ini disebabkan pedagang takut di tempat yang baru tidak

seramai di tempat usaha sebelumnya yaitu di sepanjang jalan Malioboro. ( Nurul, 2017 ) Menjelaskan dalam penelitiannya tempat usaha setelah direlokasi menjadi sepi dan ditinggalkan pembeli. Pedagang Malioboro takut pembeli malas datang ke Teras Malioboro 1 karena terkesan tidak strategis. Sebelumnya pembeli berjalan disepanjang Malioboro sambil melihat lihat berbagai macam oleh-oleh yang dijajakan pedagang dan sekarang harus ke Teras Malioboro 1 jika ingin membeli oleh-oleh. Pembeli dan pedagang merasa terpisahnya tempat usaha dan jalan malioboro membuat waktu pembeli banyak terbuang.

Pedagang yang bergabung dalam payuyuban PKL malioboro Ahmad Yani (Pelmani) mendukung rencana relokasi ke sentra-sentra yang disiapkan. Mereka melihat PKL yang emnolak tidak paham tentang keberadaan mereka di Malioboro dan jumlahnya sangat sedikit. Melalui sosialisasi, hamper 99 persen anggota Pelmani setuju relokasi dan hanya satu dua yang menolak. Pihaknya juga percaya bahwa dengan relokasi, rejeki yang selama ini didapatkan di Malioboro tidak perlu dikuatirkan. Dalam pertemuan dengan Pemda DIY yang diwakili Dinas Kebudayaan, Dinas UMKM dan Koperasi, kemudian Biro Hukum. Pemerintah berjanji dinas terkait akan bekerja professional untuk mempromosikan sentra PKL sehingga dikunjungi wisatawan. Mengenai adanya PKL yang menolak relokasi, Slamet (ketua paguyuban) mengatakan hal itu wajar dan merupakan hak saja. Namun dirinya menjamin jumlah PKL penolak sangat kecil sedangkan mayoritas PKL setuju relokasi, baginya rekan-rekan PKL yang menolak relokasi masih kurang paham mengenai keberadaan mereka selama di Malioboro, (Koran Jogja 2022).

Relokasi yang terjadi di Teras Malioboro 1 terdiri dari beberapa Gedung, seperti gambar dibawah di Gedung A terdapat sekitar 423 pedagang fashion, 233 pedagang *Craft* / Kerajinan dan 72 pedagang oleh-oleh kuliner. Di gedung B terdapat 67 pedagang kuliner. Di Gedung C terdapat 52 pedagang kuliner dan di gedung D terdapat 57 pedagang kuliner.



**Gambar 1.1.** Jumlah pedagang di Teras Malioboro 1

Kawasan malioboro sendiri juga tidak hanya menjual oleh-oleh khas Yogyakarta, disana juga terkenal sebagai destinasi kuliner, yang dulu bisa kita temukan di sepanjang jalan malioboro dengan mudah setiap harinya. Perbedaan sekarang lokasi destinasi kuliner menjadi terpusat di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2. Dengan kondisi dan keadaan sekarang belum kita ketahui apakah itu sangat menguntungkan atau sebaliknya.

Di sisi lain, sejumlah pihak merasa keberatan terhadap relokasi ini, terutama bagi para PKL itu sendiri. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan

seorang pedagang PKL yang menyatakan bahwa relokasi ini merupakan pengalaman yang pahit karena pendapatan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan ketika mereka masih berjualan di emperan toko di Jalan Malioboro. Hal ini menyebabkan kesenjangan pendapatan antara PKL. Selain itu, kesenjangan yang dihasilkan dari relokasi ini mengakibatkan beberapa orang kehilangan pekerjaan. Dilansir dari INews, tercatat ada 91 pendorong gerobak PKL yang menganggur akibat relokasi di Malioboro. Mengingat kesenjangan yang dirasakan oleh para PKL di kawasan Malioboro, peneliti merasa penting untuk mendiskusikan dan mengkaji lebih lanjut mengenai hal ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kuliner Teras Malioboro”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi ?
2. Apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi ?
3. Apakah Lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi ?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis, peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan menjadi salah satu referensi pada kajian tentang penelitian yang sejenis.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat melalui hasil analisis yang di paparkan kepada pihak-pihak yang mengkaji tentang penelitian yang sejenis.

### **1.5. Sistematika Bab**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka pembahasan dibagi dalam beberapa bab, sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi perancangan mengenai penjelasan alat dan bahan yang digunakan pada penelitian, beserta alur penelitian yang akan dijalankan pada penyelesaian skripsi.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil dari uji coba yang dijalankan mulai dari langkah ke langkah serta pembahasan yang dibahas menurut pembahasan yang sudah ditentukan batasan masalah.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Serta saran yang ditambahkan oleh penulis supaya pembaca yang akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi.